

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kasus kecelakaan kerja di Indonesia memperlihatkan perubahan selama tiga tahun terakhir, berdasarkan data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan, masih terdapat kasus kecelakaan kerja yang semakin meningkat. Melihat tingginya angka kecelakaan kerja setiap tahunnya yang tidak hanya menimbulkan korban jiwa, kerusakan materi, dan gangguan produksi, maka diperlukan adanya Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di suatu perusahaan. Penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja diperlukan untuk menjamin keselamatan dan kesehatan kerja maupun orang lain yang berada di tempat kerja, serta sumber produksi, proses produksi, dan lingkungan kerja dalam keadaan aman.

Berdasarkan Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor: PER.05/MEN/1996, yang dimaksud dengan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah bagian dari sistem manajemen secara keseluruhan yang meliputi struktur organisasi, perencanaan, tanggungjawab, pelaksanaan, prosedur, proses, dan sumber daya yang dibutuhkan bagi pengembangan, penerapan, pencapaian, pengkajian, dan pemeliharaan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien, dan produktif. Hal ini sejalan dengan teori kecelakaan *Loss Causation Model* yang dikemukakan oleh Frank E. Bird yaitu faktor manajemen merupakan latar belakang penyebab terjadinya kecelakaan, teori ini menggambarkan bahwa perbaikan sistem manajemen merupakan langkah yang paling efektif untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja (Ajib, 2016).

Meskipun kesadaran perusahaan akan pentingnya Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja telah meningkat, namun penerapannya di Indonesia dinilai masih kurang memuaskan oleh *International Labour*

*organization* (ILO) dimana Indonesia berada di peringkat dua terendah di dunia dalam penerapan K3 (Noviwiyocho, 2018). Berdasarkan data Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi di Indonesia melaporkan hingga tahun 2016, kecelakaan kerja masih didominasi bidang jasa konstruksi (31,9%), disusul sektor Industri manufaktur (31,6%), transportasi (9,3%), pertambangan (2,6%), kehutanan (3,6%), dan lain-lain (20%) (Wijayanti, 2014).

Masalah keselamatan dan kesehatan kerja pada suatu proyek merupakan masalah yang kompleks, hal tersebut terjadi karena tempat kerja yang berada di ruang terbuka sehingga sangat dipengaruhi oleh cuaca, jangka waktu pekerjaan yang terbatas, menggunakan pekerja yang belum terlatih, menggunakan peralatan kerja yang membahayakan keselamatan dan kesehatan kerja serta pekerjaan yang banyak mengeluarkan tenaga (Pangkey, 2012). Oleh sebab itu, penanganan kecelakaan kerja dengan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah hal yang penting untuk diperhatikan.

Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang menjaga keselamatan dan kesehatan tenaga kerja dengan membuat aturan tentang keselamatan dan kesehatan kerja yang dilaksanakan oleh seluruh tenaga kerja dan pimpinan perusahaan. Perlindungan tenaga kerja dari bahaya dan penyakit akibat kerja atau akibat dari lingkungan kerja sangat dibutuhkan oleh tenaga kerja untuk dirinya sendiri dapat merasa aman dan nyaman dalam menyelesaikan pekerjaannya. Tenaga kerja yang sehat akan bekerja produktif, sehingga diharapkan produktivitas kerja meningkat yang dapat mendukung keberhasilan proyek perusahaan dalam membangun dan melaksanakan proyeknya (Obed, 2017).

Keberhasilan program Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada sebuah proyek tidak dapat lepas dari peran berbagai pihak yang saling terlibat dan bekerja sama sehingga masing-masing individu memiliki tanggung jawab bersama untuk saling mendukung keberhasilan pelaksanaan proyek, dimana hal tersebut dapat ditandai dengan hasil akhir

yang positif dari pelaksanaan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Keberhasilan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja tentunya dapat terjadi dengan didukung oleh beberapa faktor-faktor tertentu. Faktor tersebut dapat berasal dari dalam maupun luar perusahaan. Diketahui bahwa faktor utama penerapana sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja adalah pengetahuan dan komitmen perusahaan. Serta terdapat faktor lainnya yang berpengaruh pada implementasi sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (Fadil, 2017).

Salah satu perusahaan dalam pembangunan sebuah proyek besar yaitu PT. Waskita Karya (Persero) Tbk. PT tersebut mengerjakan Proyek Pembangunan Transmisi 500 KV Sumatera Paket 3, Muara Enim-New Aur Duri (Zona 1-2) di Provinsi Sumatera Selatan. Yang akan direncanakan di 3 (Tiga) Kabupaten yaitu Kabupaten Muara Enim, Kota Prabumulih dan Kabupaten Penungkal Adab Lematang Ilir dengan panjang jalur 109,72 Kilometer dan terdiri dari 248 tower. Pembangunan proyek besar tersebut membutuhkan banyak tenaga kerja dan seharusnya memperoleh keselamatan dan kesehatan kerja. Dalam penerapannya PT. Waskita Karya (Persero) dalam Proyek Paket 3 Transmisi 500 KV Sumatera (Zona 1-2) belum secara maksimal menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja karena masih terjadi beberapa kecelakaan kerja pada tenaga kerjanya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti bermaksud untuk mengangkat permasalahan yang ada sebagai bahan penelitian skripsi dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Implementasi Kebijakan Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Di PT. Waskita Karya (Persero) Proyek Paket 3 Transmisi 500 KV Sumatera (Zona 1-2)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang dijadikan acuan pembahasan dalam penulisan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Kebijakan Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Di PT. Waskita Karya (Persero) Proyek Paket 3 Transmisi 500 KV Sumatera (Zona 1-2)?
2. Bagaimana Analisis Faktor-Faktor Implementasi Kebijakan Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Di PT. Waskita Karya (Persero) Proyek Paket 3 Transmisi 500 KV Sumatera (Zona 1-2)?

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Implementasi Kebijakan Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Di PT. Waskita Karya (Persero) Proyek Paket 3 Transmisi 500 KV Sumatera (Zona 1-2).
2. Untuk mengetahui Faktor-Faktor Implementasi Kebijakan Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Di PT. Waskita Karya (Persero) Proyek Paket 3 Transmisi 500 KV Sumatera (Zona 1-2).

### **1.4 Batasan Masalah**

Penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor dalam Implementasi Kebijakan Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Di PT. Waskita Karya (Persero) Proyek Paket 3 Transmisi 500 KV Sumatera (Zona 1-2).

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi PT. WaskitaKarya (Persero), dengan adanya penelitian ini dapat mengetahui faktor apa saja yang berkaitan dengan Implementasi Kebijakan Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Di PT. Waskita Karya (Persero) Proyek Paket 3 Transmisi 500 KV Sumatera (Zona 1-2).

2. Bagi penulis, dapat mengetahui faktor yang berkaitan dengan Implementasi Kebijakan Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan dari suatu proyek.

### **1.6 Sistematika Penelitian**

Dalam penulisan akan dibagi menjadi lima bab, dimana masing-masing bab dalam sub-sub dengan kerangka sebagai berikut:

#### **BAB I : Pendahuluan**

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, maksud dan tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

#### **BAB II : Landasan Teori**

Bab ini menjabarkan dan mengkaji teori yang terkait dan digunakan dalam penelitian.

#### **BAB III : Metodologi Penelitian**

Bab ini meliputi waktu dan Lokasi Penelitian, alat dan data, metode penelitian, pengumpulan data, pengolahan data dan diagram alur dalam penelitian.

#### **BAB IV : Pembahasan**

Bab ini meliputi analisis dan pembahasan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

#### **BAB V : Penutup**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang dapat dirangka dari bab-bab sebelumnya.